

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
KEPATUHAN DIVAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT
WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAJABASA INDAH
BANDAR LAMPUNG

Trisna Nur Aqilla Fadia Haya¹, Khoidar Amirus², Dalfian^{3*}

¹⁻³Universitas Malahayati

Email Korespondensi: drdelfi03@gmail.com

Disubmit: 23 Maret 2022

Diterima: 06 April 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6433>

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The handling of COVID-19 that must be implemented is one of the COVID-19 vaccines. The purpose of vaccination is to reduce transmission, reduce morbidity, mortality, achieve herd immunity in the community and protect the community from COVID-19. However, based on the results of the survey, 7 (70%) of 10 (100%) people did not comply with the covid-19 vaccination. It is known the relationship between the level of knowledge and education to compliance with covid-19 vaccination in the community of the Rajabasa Indah Health Center working area in 2021. Quantitative research using observational analytical research with cross sectional approach. Sampling using accidental sampling technique as many as 214 respondents with questionnaires then analyzed using Chi - Square test. The distribution of knowledge and education from 214 respondents obtained the most knowledge both 117 (54.7%) respondents, 112 higher education (52.3%) respondents, and the distribution of compliance obtained the most obedient vaccinated against COVID-19 132 (61.7%) respondents. From the results of The Chi-Square test analysis obtained p value = 0.000 ($p < 0.05$), there is a significant relationship between the level of knowledge and education on compliance with covid-19 vaccination in the community of the Rajabasa Indah Puskesmas Bandar Lampung working area. It is recommended that the public be expected to increase knowledge about the symptoms of COVID-19, the age group that is susceptible to being affected, the handling of COVID-19 patients, the use of masks, and how to wash their hands.

Keywords: Knowledge, Education, COVID-19, Vaccination COVID-19.

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penanganan COVID-19 yang harus dilaksanakan salah satunya vaksin COVID-19. Tujuan vaksinasi adalah mengurangi penularan, menurunkan angka kesakitan, kematian, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat dan melindungi masyarakat dari COVID-19. Namun berdasarkan hasil presurvei didapatkan 7 (70%) dari 10 (100%) orang tidak patuh dilakukan vaksinasi COVID-19. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap kepatuhan divaksinasi COVID-19 pada

masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2021. Penelitian kuantitatif menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 214 responden dengan kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Didapatkan distribusi pengetahuan dan pendidikan dari 214 responden paling banyak pengetahuan baik 117 (54,7%) responden, pendidikan tinggi 112 (52,3%) responden, dan distribusi kepatuhan didapatkan terbanyak patuh divaksinasi *COVID-19* 132 (61,7%) responden. Dari hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$), terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap kepatuhan divaksinasi *COVID-19* pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Disarankan bagi masyarakat diharapkan menambah pengetahuan mengenai gejala *COVID-19*, kelompok usia yang rentan terkena, penanganan pasien *COVID-19*, penggunaan masker, serta cara mencuci tangan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, *COVID-19*, Vaksinasi *COVID-19*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Sedangkan pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru *coronavirus* dan tanggal 11 Maret 2020, *WHO* sudah menetapkan *COVID-19* sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020b).

Tanda dan gejala umum pada infeksi *COVID-19* ini antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata terjadi 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus *COVID-19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020b). Peningkatan jumlah kasus ini berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke beberapa negara dalam

waktu yang singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, *WHO (World Health Organization)* melaporkan 1.184.226 kasus terkonfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR 4,6%*). Sedangkan sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan 70.736 kasus konfirmasi *COVID-19* dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR 4,8%*) (Kemenkes RI, 2020b).

Sementara di Provinsi Lampung, angka terkonfirmasi *COVID-19* adalah sebanyak 12.317 kasus pada tanggal 25 Februari 2021, adapun angka kematian kasus *COVID-19* sebanyak 636 kasus. Di kota Bandar Lampung, angka terkonfirmasi *COVID-19* sebanyak 4.625 kasus pada tanggal 25 Februari 2021, adapun angka kematian kasus *COVID-19* sebanyak 303 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021a). Beberapa konsep penting dalam penanganan *COVID-19* yang harus selalu dipatuhi meliputi 3T (*Testing, Tracking, dan Treatment*), 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menghindari Kerumunan, Mengurangi Mobilitas dan Vaksin *COVID-19*) (Buku Saku

Imunisasi COVID-19 Universitas Airlangga 2021).

Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi, dimana masih menimbulkan kematian sehingga Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (*Indonesian Technology Advisory Group on Immunization*) tahun 2020, menyatakan bahwa untuk dapat mengendalikan pandemi COVID-19 di masyarakat secara cepat yaitu dengan meningkatkan kekebalan individu dan kelompok sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian dengan cara pemberian vaksinasi COVID-19 dilakukan dengan strategi yang tepat dengan kelompok sasaran prioritas (Kemenkes RI, 2020).

Vaksin sendiri merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2020).

Melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 telah menetapkan vaksin virus corona yang diproduksi enam lembaga berbeda untuk program vaksinasi di Indonesia. Jenis vaksin yang ditetapkan tersebut diproduksi oleh PT. Bio Farma (Persero), AstraZeneca, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, serta Sinovac Biotech Ltd (Kemenkes RI, 2020a).

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (*Indonesian Technical Advisory*

Group on Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74%) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65% bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27% masih ragu. Selain itu hanya sebagian kecil atau sekitar 8% yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas, dan kehalalan vaksin. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19. (Kemenkes RI et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Divaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung Tahun 2021".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Azwar, 2016).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Petty, cocopio, 1986 dalam Azwar S 2000, sikap

adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau *issue* (Wawan and M, 2018). Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal diantaranya perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif, yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu (Azwar, 2016). Perilaku itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan and M, 2018).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan and M, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, dimana menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap

perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan and M, 2018). Faktor kedua yaitu pekerjaan, Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu (Wawan and M, 2018). Faktor ketiga yaitu umur, Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan and M, 2018).

Menurut Plato (filosof Yunani yang hidup dari tahun 429 SM-346 SM) mengatakan bahwa : "Pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan." (Hamengkubowo, 2016). Sedangkan, menurut Ki hajar dewantara (bapak pendidikan nasional Indonesia, 1889-1959) merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya" (Hamengkubowo, 2016). Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 BAB II dikatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun wajah

serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aziz, 2018).

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin (Kemenkes RI, 2020). Tujuan utama vaksinasi *COVID-19* adalah mengurangi transmisi atau penularan *COVID-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat dari *COVID-19*, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd imunity*) dan melindungi masyarakat dari *COVID-19* agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2021). Vaksinasi *COVID-19* sendiri bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan *COVID-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat *COVID-19*, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd imunity*); dan melindungi masyarakat dari *COVID-19* agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Ketersediaan vaksin *COVID-19*, akan membantu proses penanganan pandemi *COVID-19* lebih cepat (Kemenkes RI, 2021). Secara umum, efek samping yang timbul dapat

beragam, pada umumnya ringan dan bersifat sementara, dan tidak selalu ada, serta bergantung pada kondisi tubuh. Efek samping ringan seperti demam dan nyeri otot atau ruam-ruam pada bekas suntikan adalah hal yang wajar namun tetap perlu dimonitor (Kemenkes RI, 2021).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kemenkes RI, 2020b). Gejala-gejala yang dirasakan biasanya bersifat ringan dan timbul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi bahkan tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala *COVID-19* yang paling umum yaitu demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan ataupun ruam kulit (Kemenkes RI, 2020b). Tata laksana dari *COVID-19* diantaranya pemeriksaan PCR-swab, isolasi dan pemantauan, non-farmakologi (menggunakan masker, mencuci tangan, jaga jarak dengan keluarga, kamar tidur terpisah, berjemur dibawah sinar matahari minimal sekitar 10-15 menit setiap harinya), farmakologi (bila terdapat penyakit penyerta/komorbid, dianjurkan untuk tetap melanjutkan pengobatan yang rutin dikonsumsi, vitamin C (untuk 14 hari), obat-obatan suportif baik tradisional (Fitofarmaka) maupun Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) yang teregistrasi di BPOM dapat dipertimbangkan untuk diberikan namun dengan tetap memperhatikan perkembangan kondisi klinis pasien,

obat-obatan yang memiliki sifat antioksidan (Burhan *et al.*, 2020).

Cara penularan dapat terjadi ketika seseorang mengidap virus di saluran persapasan, maka setiap kali bernapas, berbicara, bersin, batuk, ataupun menyanyi dan kegiatan lainnya yang dapat menghasilkan droplet, maka virus pun ikut terbawa keluar ketika terjadi aktivitas tersebut. Droplet adalah cairan yang berasal dari saluran pernapasan dengan ukuran yang besar. Jika droplet yang membawa virus terhirup oleh orang lain, maka virus tersebut akan kembali hidup pada dinding saluran pernapasan mulai dari ujung hidung sampai alveolus pada ujung paru-paru. Droplet dari batuk ini dapat terpercik kurang lebih 1-2 meter (Sutaryo *et al.*, 2020).

Vaksin bekerja dengan menerapkan mekanisme ini. Ketika terekspos patogen yang berbahaya diseseorang sistem kekebalan tubuh sudah siap mendatang, penyakit tersebut. Menanggapi dan melindungi diri dari vaksin berisi antigen atau bagian dari organisme berbahaya penyebab penyakit yang sudah dilemahkan atau sudah tidak aktif. Antigen yang sudah dilemahkan ini akan memicu respon imun dalam tubuh untuk membuat antibodi. Versi antigen yang sudah dilemahkan ini tidak akan menimbulkan penyakit pada manusia yang menerima vaksin tersebut. Hanya dengan saja, tubuh akan memberikan respon yang sama ketika patogen asli yang menyerang (Yulianto, 2021). Pemerintah melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi *Coronavirus Disease* 2019 COVID-19 telah menetapkan vaksin virus corona yang diproduksi enam lembaga berbeda untuk program

vaksinasi di Indonesia. Penetapan yang ditandatangani Menkes Terawan Agus Putranto pada Kamis (3/12/2020) berlaku sejak waktu ditanda tangani (Yulianto, 2021). Jenis vaksin yang ditetapkan tersebut diproduksi oleh PT. Bio Farma (Persero), AstraZeneca, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, serta Sinovac Biotech Ltd. Berdasarkan SK Menkes, keenam vaksin *COVID-19* ini akan bisa dipakai setelah mendapatkan izin edar atau persetujuan penggunaan pada masa darurat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Yulianto, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah lulus kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Malahayati dengan no. 2334 EC/KEP-UNMAL/II/2022 pada tanggal 11 Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari-03 Februari 2022 di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Penentuan jumlah populasi pada penelitian ini didasarkan pada jumlah rata rata kunjungan pasien perbulan pada satu tahun terakhir di Puskesmas Rajabasa Indah tahun 2021 dan di dapatkan jumlah rata rata populasi 1.018 jiwa.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan pada Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung yang memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan, dengan perkiraan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Isaac dan

Michael sebanyak 214. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, pengambilan sampelnya dengan mewawancarai setiap masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut masyarakat yang belum mendapatkan vaksin *COVID-19* di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung tahun 2021, masyarakat yang berusia minimal 18 tahun di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung tahun 2021, dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani *inform consent* di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung tahun 2021. Instrumen

yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data pada penelitian ini menggunakan *Chi-square test*.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung pada tanggal 29 Januari-03 Februari 2022. Data yang diperoleh merupakan data primer dimana peneliti mendapatkan data dengan mewawancarai setiap masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data responden, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	103	48,1%
Perempuan	111	51,9%
Total	214	100%
Usia		
Remaja (17-25 Tahun)	54	25,2%
Dewasa (26-45 Tahun)	92	43%
Lansia (46-65 Tahun)	51	23,8%
Manula (>65 Tahun)	17	7,9%
Total	214	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	94	43,9%
Bekerja	120	56,1%
Total	214	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 214 responden, berdasarkan jenis kelaminnya sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 111 (51,9), berdasarkan usia sebagian

besar yaitu dewasa (26-45 tahun) sebanyak 92 (43%), dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar yaitu bekerja sebanyak 120 (56,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	117	54.7%
Tidak Baik	97	45.3%
Total	214	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 214 responden terdapat sebagian besar yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 117 (54,7%)

responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 97 (45,3%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan pada Masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Pendidikan Tinggi	112	52,3%
Pendidikan Menengah	71	33,2%
Pendidikan Dasar	31	14,5%
Total	214	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 214 responden diperoleh sebagian besar memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 112 (52,3%) responden, sedangkan responden dengan pendidikan

menengah yaitu sebanyak 71 (33,2%) responden, dan untuk responden dengan yang memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 31 (14,5%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Divaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung

Kepatuhan Divaksinasi COVID-19	Frekuensi	Presentase
Patuh	132	61.7%
Tidak Patuh	82	38.3%
Total	214	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 214 responden menunjukkan bahwa sebanyak 214 responden diperoleh sebagian besar patuh untuk divaksinasi yaitu

sebanyak 132 (61,7%) responden, sedangkan responden yang tidak patuh untuk divaksinasi yaitu sebanyak 82 (38,3%) responden.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji *Chi-Square*

Pengetahuan	Kepatuhan Divaksinasi <i>COVID-19</i> pada Masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung						<i>P value</i>	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	86	73,5	31	26,5	117	100	0,000	3,076 (1,736-5,451)
Tidak Baik	46	47,4	51	52,6	97	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa dari 117 kelompok responden yang tingkat pengetahuannya baik terdapat sebagian besar patuh sebanyak 86 (73,5%) responden, sedangkan yang tidak patuh untuk divaksinasi *COVID-19* sebanyak 46 responden (47,4%). Kemudian sebanyak 97 responden yang tingkat pengetahuan tidak baik sebesar 31 (26,5%) patuh untuk divaksinasi *COVID-19* sedangkan sebanyak 51 (52,6%) responden tidak patuh untuk divaksinasi *COVID-19*.

Dari hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,000 (<0,05) maka berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan divaksinasi *COVID-19* pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Hasil analisis statistik juga diperoleh pula nilai *Odd Ratio (OR)* = 3,076 (CI : 95% 1,736-5,451) yang berarti bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berpeluang 3,076 kali lebih patuh dibandingkan yang memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Tabel 6 Hasil Analisis Uji *Chi-Square*

Pendidikan	Kepatuhan Divaksinasi <i>COVID-19</i> pada Masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung						<i>P value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	78	69,6	34	30,4	112	100	0,042
Menengah	38	53,5	33	46,5	71	100	
Rendah	16	51,6	15	48,4	31	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui dari kelompok responden sebanyak 112 yang memiliki pendidikan tinggi terdapat paling banyak responden yang patuh sebanyak 78 (69,6%) responden, sedangkan yang tidak patuh sebanyak 34 (30,4%) responden. Untuk kelompok pendidikan menengah dari 71 responden yang memiliki pendidikan menengah

terdapat 38 (53,5%) responden patuh untuk divaksinasi *COVID-19*, sedangkan sebanyak 33 (46,5%) responden tidak patuh untuk divaksinasi *COVID-19*. Lalu dari total 31 responden dengan pendidikan rendah terdapat 16 (51,6%) responden patuh untuk divaksinasi *COVID-19*, sedangkan hanya 15 (48,4%) responden yang tidak patuh untuk divaksinasi *COVID-19*.

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,042 ($<0,05$) maka ini berarti bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap

kepatuhan divaksinasi COVID-19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* pada variabel pengetahuan tabel 4.5 diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan divaksinasi COVID-19. Data ini memberikan makna bahwa tingkat pengetahuan sangat berhubungan terhadap kepatuhan divaksinasi COVID-19, dimana responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih patuh terhadap kepatuhan divaksinasi COVID-19 dibanding dengan yang memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Data tersebut diperjelas lagi dari hasil uji chi-square yaitu dari 214 responden, terdapat 132 responden yang patuh untuk divaksinasi COVID-19. Dari 132 (61,7%) responden tersebut, 86 (73,5%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sedangkan sebanyak 46 (47,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan tidak baik. Kemudian masyarakat yang tidak patuh divaksinasi COVID-19 adalah sebanyak 82 (38,3%) responden. Dari 82 (38,3%) responden, sebanyak 31 (26,5%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sedangkan sebanyak 51 (52,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik.

Sedangkan untuk variabel pendidikan berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* pada tabel 4.6 diperoleh nilai p value = 0,042 ($p < 0,05$) berarti hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a)

diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan divaksinasi COVID-19. Data ini memberikan makna bahwa tingkat pendidikan sangat berhubungan terhadap kepatuhan divaksinasi COVID-19, dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih patuh terhadap kepatuhan divaksinasi COVID-19 dibanding dengan yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Data tersebut didukung oleh dari hasil uji chi-square yaitu pada tabel 4.6 dimana dari 214 responden, terdapat 112 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 78 (69,6%) responden patuh untuk divaksinasi COVID-19, sedangkan sebanyak 34 (30,4%) responden tidak patuh untuk divaksinasi COVID-19. Kemudian dari 71 responden yang memiliki pendidikan menengah terdapat 38 (53,5%) responden patuh untuk divaksinasi COVID-19, sedangkan sebanyak 33 (46,5%) responden tidak patuh untuk divaksinasi COVID-19. Lalu dari total 31 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 16 (51,6%) responden yang patuh untuk divaksinasi COVID-19, sedangkan sebanyak 15 (48,4%) responden yang tidak patuh untuk divaksinasi COVID-19.

Koenjoroningrat dalam Nursalam (2001), menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat pengetahuan perkembangan sikap seseorang

terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

KESIMPULAN

Diketahui ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap kepatuhan divaksinasi COVID-19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung 2021.

Saran

Masyarakat diharapkan tetap meningkatkan dan menambah informasi tentang perbedaan daripada COVID-19 dengan flu biasa baik dari gejala, penularan dan pencegahannya. Masyarakat juga diharapkan untuk tetap waspada pada semua kalangan usia karena COVID-19 dapat menginfeksi pada semua usia. Selain itu, masyarakat diharapkan untuk mengetahui penanganan yang harus dilakukan pada orang yang terinfeksi COVID-19 baik yang bergejala maupun tidak bergejala, salah satunya dengan tetap melakukan isolasi mandiri atau menghubungi tenaga kesehatan.

Pengetahuan masyarakat mengenai masker juga harus tetap ditingkatkan, dimana dalam situasi pandemi seperti ini semua orang yang memiliki kegiatan diluar rumah, bertemu dengan orang lain atau kontak dengan orang yang terinfeksi COVID-19, tetap harus menggunakan masker sebagai upaya untuk mencegah penularan COVID-19. Selain menggunakan masker, anjuran untuk menjaga jarak dan mencuci tangan 6 langkah pun harus tetap dipatuhi.

Masyarakat juga harus mengetahui mengenai keamanan vaksin yang sudah diuji sebelum diberikan kepada masyarakat, kelompok sasaran vaksinasi, dan juga KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) pada vaksinasi COVID-19

yang normal bila terjadi sehingga tidak akan timbul kecemasan dan kekhawatiran di masyarakat.

Bagi Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan instansi terkait agar memberikan penyuluhan tentang COVID-19 dan resikonya terhadap kelompok usia, cara penularan, isolasi mandiri, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan, serta KIPI.

Bagi peneliti lain, Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap kepatuhan divaksinasi COVID-19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2018). *Landasan Pendidikan, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. HAJA Mandiri.
- Azwar, S. (2016). *SIKAP MANUSIA*. 2nd edn. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). *Data COVID-19 Provinsi Lampung*. Available at: <http://dinkes.lampungprov.go.id/covid19/>.
- Burhan, E. et al. (2020). *Pedoman Tatalaksana Covid-19 Edisi 3* TIM EDITOR Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN) Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2020) Data COVID-19 Provinsi Lampung. Available at: <http://dinkes.lampungprov.go.id/covid19/>.
- Hamengkubuwono. (2016). *Ilmu Pendidikan dan Teori Pendidikan*. LP2 STAIN CURUP.
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring)*. Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kemenkes RI. (2020a). ,Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/9860/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Diasese 2019 (COVID-19)', p. 4. Available at: [https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2020/Dokumentasi/KMK_9860 Tahun 2020-salinan.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2020/Dokumentasi/KMK_9860_Tahun_2020-salinan.pdf).
- Kemenkes RI. (2020b). 'Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, (January), p. 75. Available at: [https://www.kemkes.go.id/resources/download/informasi/Coronavirus/DOKUMEN_RESMI_Pedoman_Kesiapsiagaan_nCoV_Indonesia_28 Jan 2020.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/informasi/Coronavirus/DOKUMEN_RESMI_Pedoman_Kesiapsiagaan_nCoV_Indonesia_28_Jan_2020.pdf).
- Kemenkes RI et al. (2020). 'Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia', *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, (November), pp. 1-26.
- Kemenkes RI. (2021). 'Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri', *Kementerian Kesehatan RI*, 9, pp. 22-50. Available at: www.covid19.go.id.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2016). *Sikap Manusia teori dan pengukurannya* (2nd ed.). pustaka belajar.
- Sugiyono. (2019). 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Edited by M. Ester. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=6GzU18bHfuAC&pg=PR4&dq=Sunaryo.+2004.+Psikologi+Untuk+Keperawatan.+Jakarta:+EGC&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewick63V6MzzAhXOF3IKHTDBCuUQuwV6BAGIEAY#v=onepage&q=Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta%3A EGC&f=false>.
- Susilo, A. et al. (2020). 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Sutaryo et al. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*, *Journal of Chemical Information and Modeling*
- Wawan, A. and M, D. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulianto, D. (2021). *COVID-19 Update: New Normal, Vaksinasi, Dan Fakta-Fakta Baru*. Edited by N. Hidayah. Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA.